

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sesuai dengan tuntutan persaingan global. Dalam persaingan global suatu bangsa dituntut memiliki modal utama yakni IPTEKS, memiliki pola pikir yang tinggi, serta mampu memproses informasi untuk mengembangkan IPTEKS yang dibutuhkan agar dapat memenuhi tuntutan tersebut. Berdasarkan UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional “siswa diarahkan untuk berfikir kreatif dan aktif. Hal ini perlu didukung dengan sistem kurikulum yang tepat”. Saat ini kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. “Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia” Permendikbud No 67 tahun 2013.

Untuk mewujudkan tujuan itu, maka dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya kegiatan pembelajaran dijadikan kegiatan yang paling utama disekolah karena berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dijalankan secara umum maupun secara khusus seperti perubahan tingkah laku siswa menuju kearah yang lebih baik.

Zainal Aqib (2013 h. 66) mengatakan, “Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi”.

Meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Salah satu pemegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas tersebut yaitu guru. Untuk mewujudkannya, guru hendaknya mampu menggunakan pendekatan atau strategi atau metode dan media yang tepat untuk memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan. Jika hal ini terjadi, maka siswa akan menjadi seorang yang cerdas dan memiliki kualitas serta daya saing yang tinggi di era globalisasi ini.

Bagi peserta didik akan menimbulkan perasaan senang, termotivasi tertantang sehingga pembelajaran pun menjadi lebih bermakna dan PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan). Tidak ada lagi pembelajaran yang monoton dan menjenuhkan. Khusus model pembelajaran, ternyata jumlahnya cukup banyak. Hal ini karena selalu ada inovasi-inovasi baru yang dilakukan oleh kalangan guru/pendidik, ahli pendidikan dan kaum cerdik cendekiawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Efektif atau tidaknya suatu model pembelajaran diterapkan tidak ditentukan oleh kecanggihan suatu model pembelajaran saja, karena pada prinsipnya tidak ada satu model pembelajaran pun yang terbaik. Model pembelajaran yang terbaik adalah model pembelajaran yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dan salah satunya Pendekatan Kontekstual (*Contextual Learning*) menurut Zainal Aqib (2013 h. 1) mengatakan “Konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.

Dalam pendekatan pembelajaran ini, proses pembelajaran akan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dalam pembelajaran ini agar hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi anak atau memecahkan persoalan, berfikir kritis serta menarik suatu generalisasi.

Penelitian ini berpacu pada model pembelajaran *Word Square* dengan menggunakan pendekatan *Kontekstual Learning* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam

mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi teka teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh. Model pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran. Tinggal bagaimana guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berfikir efektif. Tujuan huruf atau angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI Tahun Pelajaran 2016/2017 Di SMA Pasundan 1 Bandung)”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa menganggap pelajaran membosankan atau menjemukan.
2. Suasana atau kondisi kelas yang tidak kondusif.
3. Rendahnya minat belajar siswa.
4. Penggunaan model yang tidak sesuai.
5. Rendahnya kemampuan berpikir siswa

## **C. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian diperlukan rumusan masalah yang jelas, dapun rumusan masalah dalam penelitian ini:

- a. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *word square* dan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada saat tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*)
- b. Apakah terdapat peningkatan terhadap kemampuan berpikir siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *word square* dan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional

- c. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap kemampuan berpikir siswa dalam mata pelajaran ekonomi

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah penggunaan pendekatan *kontekstual learning tipe word square* terhadap kemampuan berpikir siswa tentang bukti transaksi pada siswa kelas XI C6 SMA Pasundan 1 Bandung.

##### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *word square* pada saat tes awal (*pretest*)
- b. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *word square* pada saat tes akhir (*posttest*)
- c. Untuk mengetahui peningkatan terhadap kemampuan berpikir siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *word square* dan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan model pembelajaran yang tepat dan efektif sehingga proses pembelajaran tercipta lebih dinamis dan dapat meningkatkan prestasi belajar dan cara berpikir siswa.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan *word square*.
- b. Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan pendekatan *word square*.

## **2. Manfaat Dari Segi Kebijakan**

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi SMA pada mata pelajaran Ekonomi yang baik dan efektif untuk diterapkan, berkaitan dengan materi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di SMA.

## **3. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

### **a. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### **b. Bagi Siswa**

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan dalam belajar Ekonomi dengan sambil bermain, kreatif dan menyenangkan melalui kegiatan penyelidikan sesuai perkembangan berpikirnya

### **c. Bagi penulis**

Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran Ekonomi melalui model belajar *word square*.

### **d. Bagi Sekolah**

hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan atau menerapkan metode pembelajaran *word square* dikelas-kelas lain.

## **4. Manfaat Dari Segi Isu dan Aksi Sosial**

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai pembelajaran *Word Square* pada anak Sekolah Menengah Atas, sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga-lembaga formal maupun non formal untuk mengubah sistem pembelajaran yang awalnya konvensional (ceramah)

menjadi pembelajaran yang inovatif sehingga siswa merasa tertantang dan lebih kreatif serta mandiri dalam proses pembelajarannya.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan dan memperjelas pemahaman serta menghindari kekeliruan, pengertian terhadap maksud yang terdapat pada judul di atas, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan mengenai pembahasan masalah dan arti kata dalam rangkaian kalimat judul di atas.

##### **1. Model Pembelajaran *Word Square***

Hornby (dalam Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD 2 (1) 2014) mengatakan, “*Word Square* adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca kedepan dan kebelakang.”

##### **2. Kemampuan Belajar**

Ngalim Purwanto (2010 h. 44 ) mengatakan “Berpikir erat kaitannya dengan daya-daya jiwa yang lain seperti dengan tanggapan, ingatan, pengertian, dan perasaan”.

Kemampuan berpikir menurut Wowo Sunaryo (2013 h. 24) “Mengisyaratkan bahwa terdapat situasi belajar dan mengajar yang dapat mendorong proses-proses yang menghasilkan mental yang diinginkan dari kegiatan”. Hal ini diperkuat dengan penilaian bahwa pemikiran dapat ditingkatkan melalui campur tangan guru dan mensyaratkan adanya penggunaan proses mental untuk merencanakan, mendeskripsikan, dan mengevaluasi proses berpikir dan belajar.

Berdasarkan pengertian istilah di atas, maka yang dimaksud dengan “Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi” adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi teka teki silang tetapi bedanya jawabanya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar

atau pengecoh. Model pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran. Tinggal bagaimana guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Tujuan huruf atau angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

#### **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

##### **Bab 1 Pendahuluan**

Bagian yang berisi pernyataan tentang pendahuluan atau bagian awal dari skripsi, mengantarkan pembaca kedalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Pada bab pendahuluan hendaknya dapat pembaca dalam memahami pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah. Bagian pendahuluan skripsi terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika skripsi.

##### **Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Bagian yang berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Secara prinsip bab II terdiri dari empat pokok bahasan, diantaranya kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan diagram atau skema paradigma penelitian, serta asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

##### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal berikut: metode penelitian, desain

penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

#### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

#### **Bab V Simpulan dan Saran**

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian, kemudian saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.